

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS* DAN *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama : DHITA NUR AZMY
NPM : 1305160710
Program Study : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

DHITA NUR AZMY, 1305160710. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Retirn On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2015, Skripsi 2017.

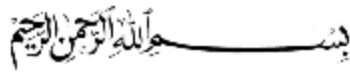
Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) dan pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2015.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan rasio *profitabilitas* yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Retirn On Equity* (ROE) dan juga melakukan perhitungan rasio *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria tertentu. Sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan dari 13 perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER), serta ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2015.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, sudah sepantasnya puja dan puji serta syukur kita ucapkan kehadirat Allah SWT, yang berkat nikmat dan karunianya yang indah yang masih kita rasakan sampai pada saat ini, nikmat berupa iman, Islam, kesehatan, kesempatan, pengetahuan yang tentunya masih banyak lagi nikmat yang tidak dapat di jabah di atas seluruh ke skripsi ini. Dan tak lupa pula shalawat berangkaikan salam kepada junjungan kita, suri tauladan kita, Habibullah, Nabi Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena berkat Ridhonya penulis mampu merampungkan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2009-2015”**. Skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan ini.

Dalam penyelesaian skripsi penulis tidak sendirian, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam upaya penyelesaian tugas akhir ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah suka rela membantu penulis.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang Tercinta Ayahanda Abdal dan Ibunda Marni yang telah penuh kasih sayang mengasuh, mendidik, memberikan segala cinta, kasih sayang, nasehat, dukungannya serta doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Abang tercinta Abdian Dahrul Mu'min dan Chairul Amri dan Kakak Tercinta Ika Afda yang selalu menyayangi dan menyemangati.
2. Bapak Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Irma Christiana SE, MM, selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus ikhlas dan kebaikan hatinya telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, semangat, saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
10. Seluruh staff biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya Dina Aulia, Tari Fatmawati, Widia Kartika Sari, Derisna Harahap dan Muhammad Fadli Nasution, yang saling mendukung dalam keadaan apapun.
12. Terima kasih kepada teman-teman khususnya kelas K Manajemen Pagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Terima kasih kepada anak kos Indomaret Sinta Putri, Rayu Azurah, Yuliana, Yola Vaviola, Lia Viola, Rina Fitria, Rizky Wulandari, Manda Amalia dan Silviani yang selalu mendukung penulis dalam suka duka gunda gulana.

Sebagai penulis saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik itu pembaca, peneliti dan penulis khususnya. Penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata saya ucapkan sekian dan terima kasih.

Wassalamu'allaikum Wr, Wb.

Medan, Maret 2017

DHITA NUR AZMY
NPM : 1305160710

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
1. Batasan Masalah.....	8
2. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Masalah	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teori.....	11
1. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	11
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	11
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi DER	12
c. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	16
d. Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	17
2. <i>Return On Assets</i> (ROA)	19
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA)	19
b. Faktor Yang Mempengaruhi ROA	20
c. Tujuan dan Manfaat ROA.....	21
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	23
3. <i>Return On Equity</i> (ROE)	23
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE)	23
b. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (ROE).....	25
c. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE)	26
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE)	26
B. Kerangka Konseptual	27

1. Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Debt to Equity Ratio (DER)	27
2. Pengaruh <i>Return On Equity Ratio</i> (ROE) Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	28
3. Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	29
4. Hipotesis Penelitian	31

BAB III : METODE PENELITIAN32

A. Pendekatan Penelitian	32
B. Definisi Operasional.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
1. Uji Asumsi Klasik	36
a. Uji Normalitas	36
b. Uji Multikolienaritas.....	37
c. Uji Heterokedastisitas	38
d. Uji Autokolerasi	38
2. Uji Regresi	38
a. Uji Regresi Linier Berganda	38
3. Uji Hipotesis	39
b. Uji Secara Parsial (Uji-t).....	39
c. Uji Simultan Signifikan (Uji F).....	40
4. Koefisien Determinasi (R-Square).....	42

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Data	43
a. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	43
b. <i>Return On Assets</i> (ROA)	45
c. <i>Return On Equity</i> (ROE)	46
2. Analisis Data	48
a. Uji Asumsi Klasik	48
b. Uji Normalitas	48
c. Uji Multikolinearitas	50
d. Uji Heterokedastistas	51
e. Uji Autokorelasi	52
3. Regresi Linier Berganda	53
4. Uji Hipotesis	55
5. Koefisien Determinasi	61
B. PEMBAHASAN	

1. Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	63
2. Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i>	64
3. Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i>	64

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

A. Tabel I.1 Total Hutang	3
B. Tabel I.2 Total Modal.....	4
C. Tabel I.3 Laba Bersih	5
D. Tabel I.4 Total Aktiva	7
E. Tabel III-1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	34
F. Tabel III-2 Sampel	36
G. Tabel IV-1 Hasil <i>Debt to Equity Ratio</i>	44
H. Tabel IV-2 Hasil <i>Return On Assets</i>	45
I. Tabel IV-3 Hasil <i>Return On Equity</i>	47
J. Tabel IV-4 Hasil Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	49
K. Tabel IV-5 Hasil Uji <i>Multikolinearitas</i>	50
L. Tabel IV-6 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
M. Tabel IV-7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	54
N. Tabel IV-8 Hasil Uji Parsial (Uji-t)	56
O. Tabel IV-9 Hasil Uji Simultan (Uji-f).....	60
P. Tabel IV-10 Hasil Uji R-Square	62

DAFTAR GAMBAR

A. Gambar II-1 Kerangka Konseptual.....	30
B. Gambar III-1 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji-t).....	40
C. Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji-f)	41
D. Gambar IV-1 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	52
E. Gambar IV-2 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji-t)	57
F. Gambar IV-3 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji-t)	58
G. Gambar IV-4 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji-f)	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba. Dari laba yang diperoleh maka perusahaan akan dapat melanjutkan kegiatan produksinya. Di dalam usahanya mendapatkan keuntungan serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan sangatlah tergantung pada manajemen perusahaan, dalam mencari modal, mengumpulkan modal, maupun menggunakan modal secara tepat sehingga memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seefisien mungkin dan tidak akan mengalami kesulitan keuangan di dalam menjalankan usahanya.

Pendanaan dalam sebuah perusahaan haruslah bertujuan memaksimalkan kemakmuran. Dalam hal ini pendanaan tersebut harus mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membiayai kebutuhan-kebutuhan rutin serta investasi bagi perusahaan. Selain mendapatkan sumber dana dari modal sendiri yaitu menerbitkan saham preferen, saham biasa atau juga dari laba ditahan, perusahaan juga dapat mendapatkan sumber dana dari kreditur berupa utang jangka panjang.

Hutang secara manajemen keuangan adalah bertujuan untuk me *leverage* atau mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, tentunya perusahaan akan sulit melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan. Peningkatan hutang akan secara langsung berdampak pada kondisi keuangan perusahaan karena akan meningkatkan beban bunga sehingga perusahaan harus mampu

menutupi beban tersebut melalui laba operasi yang ada dan akan mengakibatkan penurunan laba bersih, sebaliknya jika beban bunga kecil pengaruh terhadap labanya pun kecil oleh karena itu penggunaan modal sendiri ataupun modal asing sudah tentu memperhatikan kondisi perusahaan.

Peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut. Namun jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi. Untuk itu diperlukan suatu rasio kusus untuk melihat kinerja tersebut. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap *ekuitas*. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka di asumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya, Kasmir (2012).

Perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan hutang agar modal yang diperoleh dari hutang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang diinginkan. Yang menyebabkan menurunnya laba bersih yaitu karena biaya beban meningkat, walaupun terjadi peningkatan pendapatan tetapi apabila peningkatan beban lebih tinggi maka tidak akan terjadi peningkatan laba. Dengan meningkatnya modal diperusahaan diikuti oleh meningkatnya total kewajiban pada perusahaan, ini berarti sumber pendanaan perusahaan masih berasal dari hutang. Perusahaan harus mampu mengefesiensikan total hutang dan total ekuitasnya.

Berikut tabel mengenai total hutang yang dimiliki perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Tabel 1.1
Total Hutang Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2015
(dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Total Hutang							Rata-Rata
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	40.006	54.168	77.683	92.460	107.806	115.705	118.902	102.511
2	AUTO	1.436.161	1.725.025	2.241.333	3.396.543	3.058.924	4.244.369	4.195.684	3.427.371
3	GJTL	6.206.486	6.844.970	7.123.276	7.391.409	9.626.411	10.059.605	12.115.363	9.263.213
4	INDS	455.574	543.309	507.466	528.206	443.653	459.999	634.889	514.843
5	NIPS	187.474	189.439	280.691	310.716	562.462	630.960	938.717	544.709
6	PRAS	342.177	326.702	342.115	297.056	389.182	601.006	811.178	488.107
7	SMSM	397.397	498.627	466.246	620.876	694.304	602.558	779.860	632.769
Rata-Rata		1.295.039	1.454.606	1.576.973	1.805.324	2.126.106	2.387.743	2.799.228	1.920.717

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata total hutang pertahun selama tujuh tahun adalah Rp. 1,920,717. Terjadi peningkatan setiap tahunnya, dimana ada empat tahun yang masih berada dibawah rata-rata total hutang yaitu pada tahun 2009 sebesar Rp. 1,295,039, tahun 2010 sebesar Rp. 1,454,606, 2011 sebesar Rp. 1,576,973, dan tahun 2012 sebesar Rp.1,805,324. Sebaliknya total hutang yang berada di atas rata-rata terdapat tiga tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp. 2,126,106, tahun 2014 sebesar Rp. 2,387,743 dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 2,799,228.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat dua perusahaan yang selama 2 tahun total hutangnya di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode AUTO sebesar Rp. 3,427,371 dan kode GJTL sebesar Rp. 9,263,213. Sebaliknya ada 5 perusahaan yang berada dibawah rata-rata total hutang yaitu pada perusahaan dengan kode ASII sebesar Rp.102,511, INDS sebesar Rp.514,843, NIPS sebesar Rp.544,709, PRAS sebesar Rp.488,107 dan SMSM sebesar Rp.632,769.

Hal ini menunjukkan bahwa 71,4% dari 7 perusahaan berada dibawah rata-rata total hutang dan 28,6% dari 7 perusahaan berada di atas rata-rata total hutang. Perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan hutang agar modal yang diperoleh dari hutang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang diinginkan.

Berikut tabel mengenai total modal yang dimiliki perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2015.

Tabel 1.2
Total Modal Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2012
(dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Total Modal							Rata-Rata
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	39.894	49.310	75.838	89.814	106.188	120.324	126.533	86.843
2	AUTO	3.208.778	3.860.827	4.722.894	5.485.099	9.425.919	10.136.557	10.143.426	6.711.929
3	GJTL	2.670.660	3.526.597	4.430.825	5.478.384	5.724.343	5.983.292	5.394.142	4.744.035
4	INDS	165.565	227.300	632.249	1.136.573	1.725.866	1.822.667	1.919.039	1.089.894
5	NIPS	127.003	148.166	165.998	214.913	235.946	1.206.854	609.003	386.840
6	PRAS	78.536	135.265	139.797	280.294	406.448	682.822	720.564	349.104
7	SMSM	497.821	519.374	670.612	820.329	1.006.799	1.146.837	1.440.248	871.717
	Rata-Rata	969.751	1.209.548	1.548.316	1.929.344	2.661.644	3.014.193	2.907.565	2.034.337

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata total modal pertahun selama tujuh tahun adalah Rp.2,034,337. Terjadi peningkatan setiap tahunnya, dimana ada empat tahun yang masih berada dibawah rata-rata total modal yaitu pada tahun 2009 sebesar Rp. 969,751, tahun 2010 sebesar Rp. 1,209,548, 2011 sebesar Rp. 1,548,316 dan 2012 sebesar Rp. 1,929,344. Sebaliknya total modal yang berada di atas rata-rata terdapat tiga tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp. 2,661,644, tahun 2014 sebesar Rp. 3,014,193 dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 2,907,565.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat dua perusahaan total modalnya di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode AUTO

sebesar Rp.6,711,929 dan kode GJTL sebesar Rp.4,744,035. Sebaliknya ada 5 perusahaan yang berada dibawah rata-rata total ekuitas yaitu pada perusahaan dengan kode ASII sebesar Rp.86,843, INDS sebesar Rp.1,089,894, NIPS sebesar Rp.386,840, PRAS sebesar Rp.349,104 dan SMSM sebesar Rp.871,717.

Hal ini menunjukkan bahwa 71,4% dari 7 perusahaan berada dibawah rata-rata total modal dan 28,6% dari 7 perusahaan berada di atas rata-rata total modal. Semakin tinggi ekuitas pada perusahaan semakin baik pula karena perusahaan mampu menjalankan operasional perusahaan dengan baik, dan sebaliknya semakin turun ekuitas berarti perusahaan tidak mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Jika modal semakin tinggi maka kemampuan untuk membayar dividen semakin besar. Namun meningkatnya modal diperusahaan diikuti oleh meningkatnya total kewajiban pada perusahaan, ini berarti sumber pendanaan perusahaan masih berasal dari hutang. Perusahaan harus mampu mengefesiensikan total hutang dan total ekuitas.

Berikut tabel mengenai laba bersih yang dimiliki perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Tabel 1.3
Laba Bersih Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2012
(dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih							Rata-Rata
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	10.040	14.366	21.077	22.742	22.297	22.125	15.613	18.323
2	AUTO	768.265	1.141.179	1.015.834	1.135.914	999.766	956.409	322.701	905.724
3	GJTL	905.330	830.624	683.629	1.132.247	120.330	269.869	-313.326	518.386
4	INDS	58.765	71.109	180.848	134.068	147.608	127.819	1.934	103.164
5	NIPS	3.685	12.662	17.831	21.553	33.872	50.135	30.671	24.344
6	PRAS	-36.216	306.286	1.353	15.565	13.197	11.341	6.437	45.423
7	SMSM	132.850	150.420	219.260	268.543	350.778	421.467	461.307	286.375
Rata-Rata		263.246	360.949	305.690	390.090	241.121	265.595	75.048	271.677

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih pertahun selama tujuh tahun adalah Rp.271,677. Terjadi fluktuasi setiap tahunnya, dimana ada empat tahun yang masih berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu pada tahun 2009 sebesar Rp. 263,246, 2013 sebesar Rp. 241,121, 2014 sebesar Rp. 265,595 dan 2015 sebesar Rp. 75,048. Sebaliknya laba bersih yang berada di atas rata-rata terdapat tiga tahun yaitu pada tahun 2010 sebesar Rp. 360,949, tahun 2011 sebesar Rp. 305,690, dan pada tahun 2012 sebesar Rp. 390,090.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat tiga perusahaan yang laba bersihnya di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode AUTO sebesar Rp.905,724, GJTL sebesar Rp. 518, 386 dan SMSM sebesar Rp.286,375. Sebaliknya ada 4 perusahaan yang berada dibawah rata-rata total laba bersihnya yaitu pada perusahaan dengan kode ASII sebesar Rp. 18,323, INDS sebesar Rp.103,164, NIPS sebesar Rp.24,344 dan PRAS sebesar Rp.45,423.

Hal ini menunjukkan bahwa 57,14% dari 7 perusahaan berada dibawah rata-rata laba bersih dan 42,86% dari 7 perusahaan berada diatas rata-rata laba bersih. Ukuran laba bersih menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba. Yang menyebabkan menurunnya laba bersih yaitu karena biaya beban meningkat, walaupun terjadi peningkatan pendapatan tetapi apabila peningkatan beban lebih tinggi maka tidak akan terjadi peningkatan laba.

Berikut tabel mengenai total aktiva yang dimiliki perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Tabel 1.4
Total Aktiva Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2012
(dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Total Aktiva							Rata-Rata
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	88.938	112.857	153.521	182.274	213.994	236.029	245.435	176.150
2	AUTO	4.644.939	5.585.852	6.964.227	8.881.642	12.484.843	14.380.926	14.339.110	9.611.648
3	GJTL	8.877.146	10.371.567	11.554.143	12.869.793	15.350.754	16.042.897	17.509.505	13.225.115
4	INDS	621.140	770.609	1.139.715	1.664.779	2.196.518	2.282.666	2.553.928	1.604.194
5	NIPS	314.477	337.605	446.688	525.629	798.408	1.206.854	1.547.720	739.626
6	PRAS	420.714	461.968	481.912	577.350	795.630	1.286.828	1.531.742	793.735
7	SMSM	941.651	1.067.103	1.136.858	1.441.204	1.701.103	1.749.395	2.220.108	1.465.346
	Rata-Rata	2.272.715	2.672.509	3.125.295	3.734.667	4.791.607	5.312.228	5.706.793	3.945.116

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata total aktiva pertahun selama lima tahun adalah Rp. 3,945,116. Terjadi peningkatan setiap tahunnya, dimana ada empat tahun yang masih berada dibawah rata-rata total aktiva yaitu pada tahun 2009 sebesar Rp. 2,272,715, tahun 2010 sebesar Rp. 2,672,509, tahun 2011 sebesar Rp. 3,125,295 dan pada tahun 2012 sebesar 3,734,667. Sebaliknya total aktiva yang berada di atas rata-rata terdapat tiga tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp. 4,791,607, tahun 2014 sebesar Rp. 5,312,228 dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 5,706,793.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat dua perusahaan yang selama 2 tahun total aktivitya di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode AUTO sebesar Rp.9,611,648 dan kode GJTL sebesar Rp.13,225,115. Sebaliknya ada 5 perusahaan yang berada dibawah rata-rata total aktivityaitu pada perusahaan dengan kode ASII sebesar Rp.176,150, INDS sebesar Rp.1,604,194, NIPS sebesar Rp.739,626, PRAS sebesar Rp.793,735 dan SMSM sebesar Rp.1,465,346.

Hal ini menunjukkan bahwa 71,4% dari 7 perusahaan berada dibawah rata-rata total aktiva dan 28,6% dari 7 perusahaan berada di atas rata-rata total aktiva.

Faktor yang menyebabkan terjadinya total aktiva menurun yaitu penurunan penjualan. Maka dari itu harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh manajemen dalam rangka mengatur masalah keuangan secara efisien.

Berdasarkan data-data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2009-2015**”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada :

1. Laba bersih berfluktuasi tetapi tidak diiringi dengan total liabilitas yang tiap tahun meningkat.
2. Total aktiva meningkat setiap tahunnya tetapi tidak diiringi dengan total modal yang menurun pada tahun 2015.
3. Laba bersih yang berfluktuasi tetapi total aktiva setiap tahunnya meningkat.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan tentang *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* yang diukur dengan menggunakan *Debt to*

Equity Ratio(DER) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan data pengamatan keuangan penelitian ini dibatasi pada periode 2009 s/d 2015.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulismenuliskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009 s/d 2015?
- b. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009 s/d 2015?
- c. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009 s/d 2015?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah di uraikan diatas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009 s/d 2015

- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010 s/d 2015.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009 s/d 2015.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan dalam hal *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan sebaik-baiknya pada perusahaan Otomotif dan KOMPonen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. URAIAN TEORI

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Dan modal menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada.

Menurut Hani (2015, hal. 124) bahwa :

“*Debt to Equity Ratio* menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang akan diperoleh dari kreditur”.

Sedangkan Menurut Kasmir (2012, hal. 157) bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Ratio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan”.

Selanjutnya menurut Jumingan (2006, hal. 227), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio antara hutang dengan modal sendiri.

Debt to Equity Ratio (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Bagi bank semakin besar rasio ini, maka semakin tidak menguntungkan. Sedangkan bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini semakin baik.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang. Dan juga sebagai perbandingan antara dana pihak luar (kreditor) dengan dana perusahaan yang dimasukkan keperusahaan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Riyanto (2008, hal. 297) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

1. Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi. Sebagaimana diuraikan

dimuka bahwa penarikan obligasi hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah daripada “earning power” dari tambahan modal tersebut.

2. Stabilitas dari Earning

Stabilitas dari besarnya earning yang diperoleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Suatu perusahaan yang mempunyai earning yang stabil akan selalu dapat memenuhi suatu kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai earning tidak stabil dan unpredictable akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3. Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri ana sebagian besar dari modalnya tertanam dari aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturean struktur finansil konserfatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lan yang sifatnya permanen.

4. Kadar Resiko dari Aktiva

Tingkat atrau kadar resiko dari setiap aktifa didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu akiva didalam suatu perusahaan, makin besar derajat resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya, dalam artian

ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan. Dengan ringkas apatlah dikatakan bahwa makin lama modal harus diikatkan, makin tinggi derajat resikonya, makin mendesak keperluan akan pembelanjjan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal sendiri.

5. Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhykan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja, maka perlulah dicari sumber yang lain. Dengan ringkas dapatlah dikatakan bahwa, apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan securities secara sersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan securities saja.

6. Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang kkonjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para iinvestor ;lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubung dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha utuk mengeluarkan atau menjual securities haruslah menyesuaikan dengan keadaann pasar modal tersebut.

7. Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung resiko yang besar akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode pembelanjaan dengan utang ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya seorang manajer bersifat pesimis, yang serba takut untuk menanggung resiko akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber internal atau dengan modal saham yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap.

8. Besarnya Suatu Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka dengan perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan penjualan yang kecil.

c. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Debt to Equity Ratio yang baik akan mengakibatkan sumber dana perusahaan untuk meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh, dengan melalui hutang yang diberikan oleh pihak eksternal, namun dengan demikian perusahaan juga harus mampu membayar bunga dan pajak yang di akibatkan oleh hutang, sehingga melalui hutang tersebut tidak menjadi kendala baik. Sedangkan melalui penambahan modal sendiri dari pemegang saham sebagai sumber pendanaan perusahaan harus meningkatkan laba perusahaan agar tidak hanya para perusahaan, melainkan para investor yang lain akan menanamkan modalnya ke perusahaan, jika seandainya investor sudah dipercaya ke pihak perusahaan dengan begitu modal didalam perusahaan tidak mengalami kekurangan atau penurunan karena adanya investasi yang diberikan oleh para investor. Kegunaan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) itu sendiri juga untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui *leverage* perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153) mengatakan bahwa ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 4) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 5) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 6) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2012, hal. 154) manfaat rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio* adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan rasio solvabilitas perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

d. Pengukuran Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. DER merupakan dari rasio *leverage*. Rasio leverage ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan hutang.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio leverage yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio leverage lebih rendah tentu memilikin risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat

perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157-158) menyebutkan bahwa :

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Hani (2015, hal.124) menyatakan bahwa :

“*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya dan menyebutkan bahwa “Makin tinggi rasio ini maka makin tinggi jumlah modal sendiri”.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Dari kedua teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur antara total hutang dan total ekuitas.

Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal sendiri yang lebih besar daripada hutang agar perusahaan tidak terbebani dengan besarnya jaminan untuk melunasi hutangnya. Dengan demikian maka struktur modal yang optimum akan tercapai untuk digunakan dalam pendanaan perusahaan. Struktur modal dapat di analisis dengan rasio *leverage* dengan menggunakan jenis *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Sartono (2010, hal. 248-249) terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut :

- 1) Tingkat Penjualan
- 2) Struktur Asset
- 3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan
- 4) Profitabilitas
- 5) Variabel Laba dan Perlindungan Pajak
- 6) Skala Perusahaan
- 7) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

2. Return On Asset (ROA)

a. Pengertian Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) atau sering disebut dengan *Return On Investment* (ROI) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Hani (2015, hal. 119) bahwa :

“ROA merupakan rasio untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai ROA adalah laba bersih termasuk *net profit margin*, perputaran aktiva (*total asset turn over*) , dan rasio aktivitas lainnya”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 211) bahwa : “*Return On Asset* (ROA) adalah merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen”.

Sedangkan menurut Murhadi (2013, hal. 64) bahwa : “*Return On Asset* (ROA) mencerminkanseberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset”.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) tergantung pada banyak faktor-faktor dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi menurut beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut Munawir (2004, hal. 89) besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu antara lain :

- 1) *Turnover* dari *Operating Asset* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi. *Operating asset* ini selisih antara penjualan dengan total aktiva perusahaan tersebut.
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentasi dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Hani (2015, hal. 120) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya Return On Asset (ROA) adalah :

- 1) *Ratio net profit margin*.
- 2) Perputaran aktiva (*total asset turn over*).
- 3) Rasio aktivitas.

Berikut penjelasan faktor-faktor tersebut :

- 1) *Ratio net profit margin*

Ratio net profit margin yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan.

2) Perputaran aktiva (*total asset turn over*)

Perputaran aktiva (*total asset turn over*) merupakan rasio untuk mengukur efisiensi pengguna aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai mana seberapa jauh aktiva telah digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu.

3) Rasio aktivitas

Rasio aktivitas untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendorong profitabilitas.

c. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan *total assets*. *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan *asset* untuk memperoleh laba. Dengan diperolehnya laba sebagai dengan target perusahaan maka perusahaan dianggap telah mengelolah faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien. Untuk menilai apakah perusahaan tersebut telah melakukan kegiatan usahanya dengan baik maka dapat dilihat dengan menggunakan rasio profitabilitasnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan dari ROA adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Berdasarkan beberapa tujuan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan analisis *Retun On Asset* maka perusahaan dapat mengukur laba yang diperoleh dan penggunaan modal serta akan mengetahui apakah perusahaannya berada dibawah atau diatas rata-rata perusahaan sejenisnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 198) manfaat dari ROA adalah :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Pada dasarnya dengan menggunakan analisis ini perusahaan dapat perkembangan laba sehingga dapat mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak yang berasal dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dengan adanya pengetahuan mengenai laba tiap periode maka perusahaan akan mudah untuk melihat kondisi perusahaan tiap periodenya. Hal ini akan mempermudah pihak manajemen dalam menganalisis kebijakan apa yang harus

dilakukan atau dihentikan di periode yang akan datang agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak dapat tercapai dengan baik.

d. Pengukuran Return On Asset (ROA)

Keefektifan sebuah manajemen dalam memanfaatkan aktivitya secara optimal dapat dinilai dengan diperolehnya laba dari pemanfaatan sejumlah aktiva perusahaan. Hal tersebut dapat dianalisa dengan melihat hubungan antara keduanya, kemudian dapat dijadikan gambaran bagi manajer untuk mengambil sebuah keputusan tertentu.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) rumus untuk mencari Return On Asset (ROA) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{EarningAfterandTax}}{\text{totalAsset}}$$

Kemudian menurut Hani (2015, hal. 119) rumus untuk mencari *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Investmen (ROI)} = \frac{\text{NetIncome}}{\text{TotalAsset}}$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya kecil (rendah) dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

3. Return On Equity (ROE)

a. Pengertian Return On Equity (ROE)

Profitabilitasm adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba

dengan aktiva atau modal yang dihasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Karena pengertian profitabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Return On Equity (ROE) atau sering disebut juga dengan *Return On Common equity*, dalam bahasa Indonesia istilah ini sering juga diterjemahkan sebagai Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Sendiri) Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim residual (sisa) atas keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar hutang bunga, kemudian saham preferen, baru kemudian (kalau ada sisa) diberikan kepada pemegang saham biasa.

Return On Equity (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 204) bahwa :

“*Hasil Pengembalian ekuitas atau Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Menurut Sudana (2002, hal.22) bahwa :

“*Return On Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi

pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.”

Menurut Sartono (2010, hal. 124) bahwa : “*Return On Equity (ROE)* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan”.

Dari ketiga teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha atau *Return On Equity (ROE)* adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak atau dengan kata lain, profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity (ROE)*

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal mendapatkan laba atas modal tersebut.

Faktor yang menentukan *Return on Equity (ROE)*. Menurut Hani (2015,hal 120) “Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai ROE yang tinggi.

c. Manfaat dan Tujuan Profitabilitas

Rasio profitabilitas berguna bagi pihak manajemen dan kalangan umum untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya

Kasmir (2012, hal 198) menyebutkan manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Kasmir (2012 hal 197) menyebutkan tujuan yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

d. Pengukuran Return On Equity

Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan roe dimana peneliti melihat sejauh mana efek tiftas perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Brigham and Houston (2010 hal 149) *Return On Equity* (ROE) rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa; mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Merumuskan formula untuk menghitung pengembalian atas ekuitas biasa atau *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Menurut Hani (2014 hal 75), menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Rumus penggunaan *Return On Equity* (ROE) yaitu :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Return On Asset Terhadap Debt to Equity Ratio

Analisis ROA ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA itu sendiri adalah salahsatu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang dinamakan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) “Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang

digunakan dalam perusahaan”. ROA merupakan gambaran dalam aktivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Return On Asset (ROA) juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang diinvestasikan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri, semakin tinggi ROA akan menunjukkan ketersediaan dana yang banyak didalam perusahaan, sehingga perusahaan akan menggunakan hutang. Dengan meningkatnya ROA akan memungkinkan meningkatkan laba bersih. Apabila laba bersih tersebut digunakan untuk membayar utang yang digunakan menambah ekuitas dengan laba ditahan, hal ini akan mempengaruhi penurunan tingkat DER.

Dalam penelitian Kusumaningrum (2009), menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Wahyuni dan Suryantini (2013), menyimpulkan bahwa profitabilitas (ROA), berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa apabila ROA yang merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva meningkat atau baik, maka keuntungan perusahaan dalam bentuk laba akan menambah sumber modal, sehingga DER didominasi oleh modal, dengan kata lain DER menurun.

2. Pengaruh *Return On Equity Ratio (ROE)* Terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*

Pertimbangan perusahaan yang seluruhnya ekuitas dan sedang mempertimbangkan untuk menggunakan hutang (mungkin beberapa pemegang saham awal ingin mendapatkan kas).

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) bahwa, “Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri”. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Seftianne (2011) yang mendapatkan hasil profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan semakin tinggi struktur modalnya. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin besar laba yang ditahan tetapi akan diimbangi dengan utang yang lebih tinggi karena prospek perusahaan dianggap sangat bagus. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal dapat terjadi karena perusahaan melakukan ekspansi yang membutuhkan banyak dana untuk mendorong peningkatan laba di masa yang akan datang.

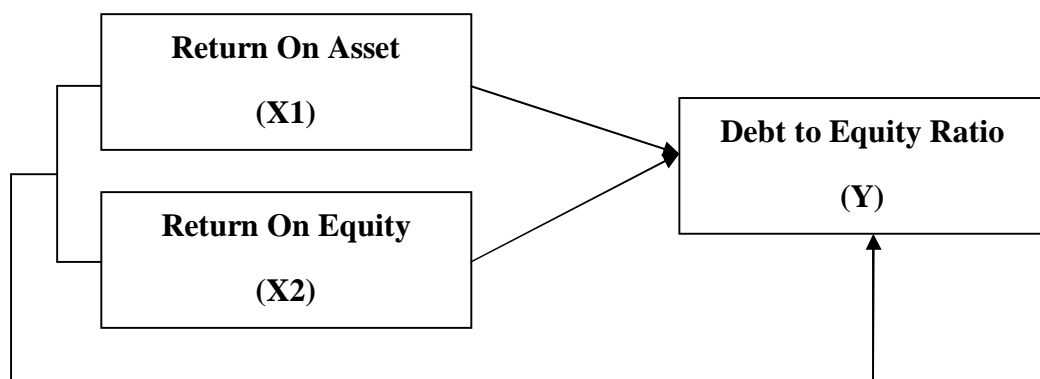
3. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan maka akan semakin kecil penggunaan hutang yang digunakan dalam pendanaan perusahaan karena perusahaan dapat menggunakan *internal equity* yang diperoleh dari laba ditahan terlebih dahulu. Apabila kebutuhan dana belum tercukupi, perusahaan dapat menggunakan hutang. Penggunaan hutang diharapkan dapat meningkatkan laba sehingga perusahaan dapat melakukan investasi-investasi baru dalam bentuk aktiva dan laba juga diharapkan mampu untuk menutupi beban bunga.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 140) menyebutkan bahwa : Menggunakan pendanaan melalui utang (*financial Leverage*) akan memberikan tiga dampak penting : (1) Menghimpun dana melalui utang, pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas. (2) Kreditor melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengamanan. Jadi, makin tinggi proporsi total modal yang diberikan oleh pemegang saham, makin kecil resiko yang dimiliki oleh kreditor. (3) jika hasil yang diperoleh dari aset perusahaan lebih tinggi daripada tingkat bung yang dibayarkan, maka penggunaan utang akan mengungkit (*leverage*) untuk memperbesar pengembalian atas ekuitas atau *Return On Equity* (ROE).

Pada penelitian yang dilakukan Narita (2012) yang memperoleh hasil profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan pernyataan dari teori diatas maka dapat disusun kerangka berfikir penelitian sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

Kesimpulan dari pernyataan diatas adanya pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Karena apabila *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) meningkat atau membaik maka *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun dan sebaliknya.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara dari suatu penelitian Sugiono (2010, hal. 153). Dari kerangka konseptual yang disajikan sebelumnya, peneliti mengajukan empat hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Ada pengaruh positif dan signifikan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Ada pengaruh positif dan signifikan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Pendekatan kuantitatif adalah jenis yang dipilih oleh penelitian ini, yaitu pendekatan yang didasari pada pengujian teori yang disusun berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa menggunakan produk statistik.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (Y). Variabel ini diukur dengan :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Hani (2015, hal 124)

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah *Return On Assets* (X1) dan *Return On Equity* (X2).

a. *Return On Asset* (ROA)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. Ukuran dalam menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Sartono (2010, hal. 124)

b. *Return On Equity* (ROE)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) atau *Return On Net Worth* adalah mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga makin besar.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Sartono (2010, hal. 124)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian harus dijelaskan dalam bab metode penelitian. Hal ini bermaksud agar pembaca mengetahui dimana penelitian ini dilakukan dan kapan dilakukannya.

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia 2016 yang berupa data laporan keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen periode 2011-2015.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017.

Tabel III-1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Keterangan	Tahun																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Pendahuluan	■	■																		
2	Pengajuan Judul			■	■																
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■												
4	Seminar Proposal							■													
5	Riset Lanjutan								■												
6	Pengolahan Data									■	■	■	■								
7	Penulisan Skripsi													■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

D. Populasi dan Sempel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010, hal. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 samapi tahun 2015 yang berjumlah 13.

2. Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampel yang diambil adalah teknik sampling secara *Sampling Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono : 2010 hal. 85)

Kriteria dalam pengambilam sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap selama 2009-2015.
2. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dari tahun 2009-2015 dan sesuai dengan variabel yang diteliti.
3. Data diolah sendiri oleh peneliti.

Tabel III-2
Tabel Perusahaan yang menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
4	INDS	Indospring Tbk.
5	NIPS	Nipress Tbk.
6	PRAS	Prima Alloy Steel Unuversal Tbk.
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel independen *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tersebut berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah beberapa teknik analisis data yang digunakan yaitu :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi (2014, hal. 169) uji normalitas data untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi

secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendekati normalitas data dapat diuji dengan *kolmogorov Smirnov* dengan melakukan pengujian pada *standardized residual* pada model penelitiannya.

Uji ini bertujuan agar peneliti ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel independen dengan variabel devenden ataupun keduanya.

Ho : data residual berdistribusi normal

Ha : data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji Kolmogorov-smirnov ini adalah jika *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal. Jika *Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05* ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka tingkat distribusi normal.

b. Uji Multikolienaritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikoleanaritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Uji multikolienaritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau *cross sectional*.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson Statitik, yaitu dengan melihat Statistic, yaitu dengan melihat korelasi *Durbin Eatson*. Menurut Azwar Juliandi (2013, hal. 178) salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai durbin Watson (D-W). Dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Uji Regresi

a. Metode Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas (independen) yaitu *Return On Assets* (X1), *Return On Equity* (X2) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) yaitu

Debt to Equity Ratio (Y). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = *Debt to Equity Ratio (DER)*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = *Return On Asset (ROA)*

X₂ = *Return On Equity (ROE)*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2010, hal. 184) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik sebagai berikut :

Dimana :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = Nilai hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap :

- 1) Bentuk pengujian

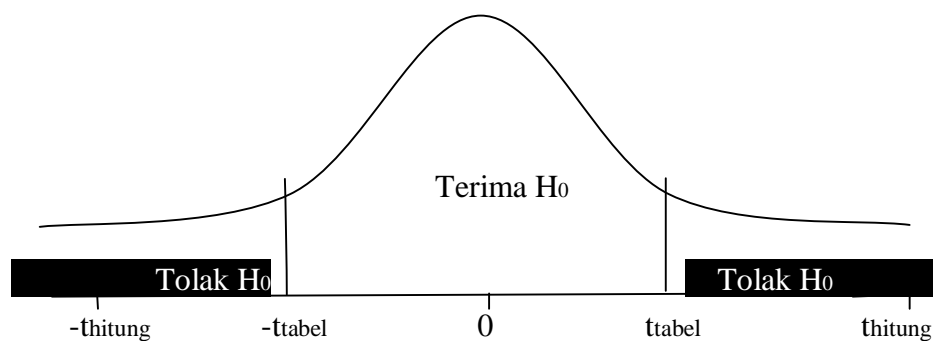
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat.

2) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*.

H_0 ditolak : jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*.



Gambar III-1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) menurut Sugiyono (2010, hal 190) untuk menghitung uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(N - K - 1)}$$

Dimana :

F_h = Nilai hitung

R^2 = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah anggota sampel

Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut :

1) Bentuk Pengujian

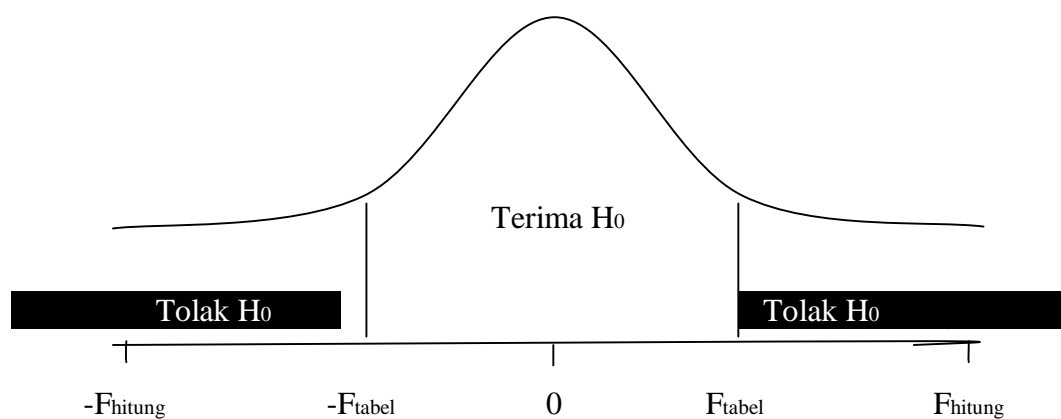
H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

H_a = Ada pengaruh antara *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

2) Kriteria Pengujian

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F

Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2015 (7 tahun). Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposiv sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono : 2010 hal. 85).

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 13 perusahaan, dengan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan.

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan total hutang dengan total modal yang diambil dari perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini adalah perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2015 sebagai berikut :

Tabel IV-1
Hasil *Debt to Equity Ratio* (DER)

No	Nama Perusahaan	DER							Rata-Rata
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	1,00281	1,09852	102,433	102,946	101,524	96,161	93,969	99,407
2	AUTO	0,44757	0,4468	47,457	61,923	32,452	41,872	41,364	45,014
3	GJTL	2,32395	1,94096	160,766	134,920	168,166	168,128	224,602	171,317
4	INDS	2,75163	2,39027	80,264	46,474	25,706	25,238	33,084	42,153
5	NIPS	1,47614	1,27856	169,093	144,578	238,386	52,281	154,140	151,696
6	PRAS	4,35694	2,41527	244,723	105,980	95,752	88,018	112,575	129,410
7	SMSM	0,79827	0,96005	69,525	75,686	68,962	52,541	54,148	64,172
Jumlah		13,1573	10,5304	874,261	672,506	730,948	524,239	713,882	703,167
Rata-Rata		1,87962	1,50435	124,894	96,072	104,421	74,891	101,983	100,452

Berdasarkan tabel IV.1 diatas, maka perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dan perusahaan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar Rp.100,452 dimana untuk rata-rata pertahun ada tiga tahun di atas rata-rata yaitu pada tahun 2011, 2013 dan 2015, hal ini menunjukkan bahwa modal yang digunakan bukan dari modal sendiri, melainkan dari hutang atau dalam arti lain tingkat hutang yang dimiliki tergolong tinggi. Sedangkan tahun 2009, 2010, 2012 dan 2014, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) berada dibawah rata-rata.

Sedangkan untuk rata-rata perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2015 terdapat 3 perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan GJTL, NIPS dan PRAS sedangkan 4 perusahaan berada dibawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, INDS dan SMSM. Secara keseluruhan hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi pada rata-rata setiap tahunnya.

b. *Return On Asset (ROA)*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2015 sebagai berikut :

Tabel IV-2
Hasil *Return On Assets (ROA)*

No	Perusahaan	ROA							Rata-Rata
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	11,2888	12,7294	13,729	12,477	10,419	9,374	6,361	10,472
2	AUTO	16,5398	20,4298	14,586	12,789	8,008	6,651	2,250	8,857
3	GJTL	10,1984	8,00866	5,917	8,798	0,784	1,682	-1,789	3,078
4	INDS	9,46083	9,22764	15,868	8,053	6,720	5,600	0,076	7,263
5	NIPS	1,17179	3,75054	3,992	4,100	4,242	4,154	1,982	3,694
6	PRAS	-8,60822	66,3003	0,281	2,696	1,659	0,881	0,420	1,187
7	SMSM	14,1082	14,0961	19,286	18,633	20,621	24,092	20,779	20,682
Jumlah		54,1596	134,542	73,659	67,547	52,453	52,434	30,079	55,234
Rata-Rata		7,73709	19,2203	10,523	9,650	7,493	7,491	4,297	7,891

Berdasarkan tabel IV-2 diatas, terlihat bahwa rata-rata *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 7,891. Dimana untuk rata-rata pertahun, pada tahun 2010-2012 hasil rata-rata *Return On Asset (ROA)* berada di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik karena return yang besar sedangkan tahun 2009, 2013, 2014 dan 2015 berada dibawah rata-rata.

Sedangkan untuk rata-rata perusahaan, ada 3 perusahaan yang berada di atas rata-rata *Return On Asset (ROA)* sebesar 7,891 yaitu perusahaan ASII, AUTO dan SMSM sedangkan 4 perusahaan lagi berada dibawah rata-rata yaitu

perusahaan GJTL, INDS, NIPS dan PRAS. Secara keseluruhan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan pada rata-rata setiap tahunnya dan sebagian besar perusahaan tidak mengoptimalkan aktiva sehingga labanya kecil.

Semakin rendah nilai *Return On Asset* (ROA) berarti semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang berarti semakin kecil tingkat kembalian keuntungan bersih. *Return On Asset* (ROA) yang terlalu rendah akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan.

c. *Return On Equity* (ROE)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2015 sebagai berikut :

Tabel IV-3
Hasil *Return On Equity* (ROE)

No	Nama Perusahaan	ROE							Rata-Rata
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	25,1667	29,134	27,792	25,321	20,998	18,388	12,339	20,968
2	AUTO	23,9426	29,5579	21,509	20,709	10,607	9,435	3,181	13,088
3	GJTL	33,8991	23,5531	15,429	20,668	2,102	4,510	-5,809	7,380
4	INDS	35,4936	31,2842	28,604	11,796	8,553	7,013	0,101	11,213
5	NIPS	2,90151	8,54582	10,742	10,029	14,356	4,154	5,036	8,863
6	PRAS	-46,1139	226,434	0,968	5,553	3,247	1,661	0,893	2,464
7	SMSM	26,6863	28,9618	32,696	32,736	34,841	36,750	32,030	33,811
Jumlah		101,976	377,471	137,739	126,811	94,703	81,912	47,772	97,787
Rata-Rata		20,671	49,2885	19,677	18,116	13,529	11,702	6,825	13,970

Berdasarkan tabel IV-3, terlihat bahwa *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Jika dilihat dari tabel di atas, rata-rata keseluruhan pertahun dan perusahaan *Return On Equity* (ROE) sebesar 13,970 dimana untuk rata-rata pertahun pada tahun 2009-2012 berada di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan modal sendiri (equity) yang baik sehingga akan semakin baik juga posisi pemilik perusahaan. Sedangkan tahun 2013-2015 berada dibawah rata-rata hasil *Return On Equity* (ROE).

Sedangkan untuk rata-rata perusahaan, terdapat 5 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan AUTO, GJTL, INDS, NIPS dan PRAS, sedangkan 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu perusahaan ASII dan SMSM. Secara keseluruhan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan pada rata-rata setiap tahunnya.

Semakin rendah nilai *Return On Equity* (ROE) memperlihatkan perusahaan tidak dapat mengelola modal sendiri secara efisien, dan tidak dapat meningkatkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, agar dapat perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan

asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linier berganda, yaitu :

b. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengembalian keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji *Kolmogorov-smirnov*.

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H₀ : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji *Kolmogorov-smirnov* ini adalah jika *Asymp Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal. Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka tingkat distribusi tidak normal.

Tabel IV-4
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	62.17574995
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.683
Asymp. Sig. (2-tailed)		.740

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data SPSS 16.0 diolah (2017)

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel profitabilitas lebih dari 0,05.

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang diterapkan dapat dilihat pada baris Asymp.Sig. (2-tailed). Dari baris tersebut nilai Asymp.Sig. (2-tailed) = 0,740 yang lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan variabel distribusi secara normal.

c. Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya

bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

Tabel IV-5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
ROA	-.341	-.324	-.314	.120	8.352
ROE	-.248	.223	.209	.120	8.352

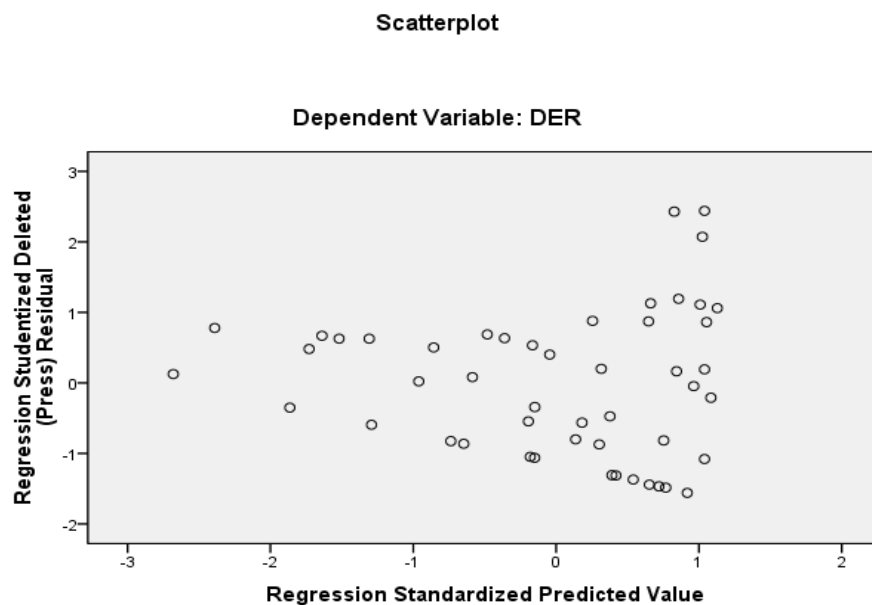
Sumber : Data SPSS 16.0 diolah (2017)

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Return On Assets* (X1) sebesar 8.352, dan *Retun On Equity* (X2) sebesar 8.352, dari masing-masing variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 atau tidak memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 10. Sedangkan nilai *Tolerance* pada variabel *Return On Assets* (X1) sebesar 0,120 dan *Retun On Equity* (X2) sebesar 0,120 dari masing-masing variabel nilai *tolerance* semua nilainya lebih besar dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV-1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar diatas Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta memperlihatkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen, *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Dalam menentukan suatu model penelitian memilikiautokorelasi atau tidak dapat dibuktikan melalui dengan melihat nilai Durbin waston (D-W) :

1. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W di antara -2 samapai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV-6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.400 ^a	.160	.124	63.51302	.160	4.390	2	46	.018	1.558

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.400 ^a	.160	.124	63.51302	.160	4.390	2	46	.018	1.558

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Data SPSS 16.0 diolah (2017)

Berdasarkan data diatas memperlihatkan nilai statistic D-W sebesar 1,558 yang berarti $1,558 < 2$. Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin-Watson tersebut tidak ada autokorelasi.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Debt to Equity Ratio (DER)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Return On Asset (ROA)

X_2 =Return On Equity (ROE)

Tabel IV-7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99.951	13.177		7.585	.000
	ROA	-5.714	2.456	-.908	-2.327	.024
	ROE	1.222	.789	.604	1.548	.129

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data SPSS 16.0 diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 99,951 - 5,714X_1 + 1,222X_2$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 99,951 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Return On Assets* (X_1) dan *Return On Equity* (X_2) dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Debt to Equity Ratio* (Y) adalah sebesar 99,951.
2. Nilai koefisien regresi *Return On Assets* (X_1) adalah sebesar -5,714 dengan arah hubungan negatif menunjukkan apabila *Return On Assets* mengalami penurunan 100% maka akan mengakibatkan menurunnya *Debt to Equity Ratio* (Y) perusahaan Otomotif dan Komponen sebesar -5,714. Sedangkan variabel bebas lainnya dianggap konstant.

3. Nilai koefisien regresi berganda *Return On Equity* (X_2) adalah sebesar 1,222 dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila *Return On Equity* mengalami peningkatan, maka akan mengakibatkan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* perusahaan Otomotif dan Komponen sebesar 1,222. Dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstant.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Dimana :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = Nilai hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

tahap-tahap :

1) Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengujian

H₀ diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya tidak ada pengaruh signifikan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER).

H₀ ditolak : jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER). Untuk penyerderhanaan uji statistic t di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.00, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV-8
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99.951	13.177		7.585	.000
	ROA	-5.714	2.456	-.908	-2.327	.024
	ROE	1.222	.789	.604	1.548	.129

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data SPSS 16.0 diolah (2017)

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan satu arah (0,05), dengan tingkat kepercayaan 95%. Nilai t untuk $n = 49 - 2 = 47$ adalah 2,012.

1. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* (ROA) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Dari pengolahan data SPSS for windows versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -2,327$$

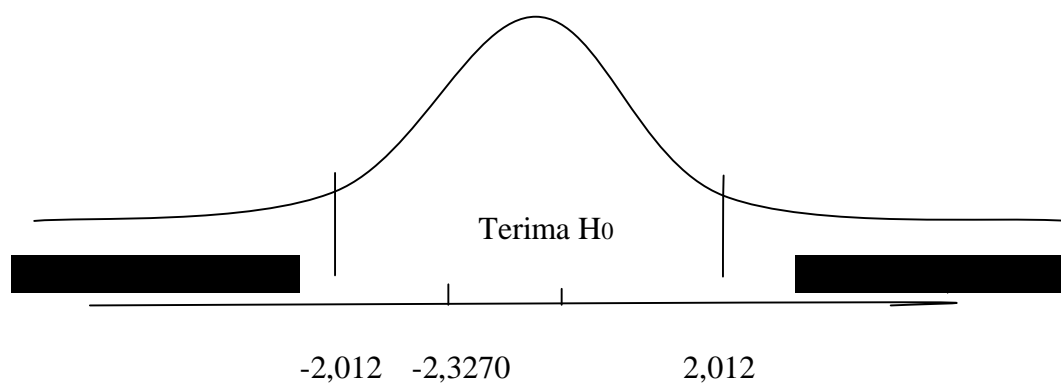
$$t_{tabel} = 2,012$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,012 \leq t_{hitung} \leq 2,012$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} \geq 2,012$

2. $-t_{hitung} \leq -2,012$



Gambar IV-2 Kriteria pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh $-2,327 > -2,012$ dan mempunyai angka signifikan $0,024 < 0,05$. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* adalah $-2,327$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar $2,012$. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-2,327 > -2,012$) pada tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Ini menunjukkan secara parsial variabel *Return On Assets* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2015.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt To Equity Ratio*.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt To Equity Ratio*. Dari pengolahan data SPSS for windows versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

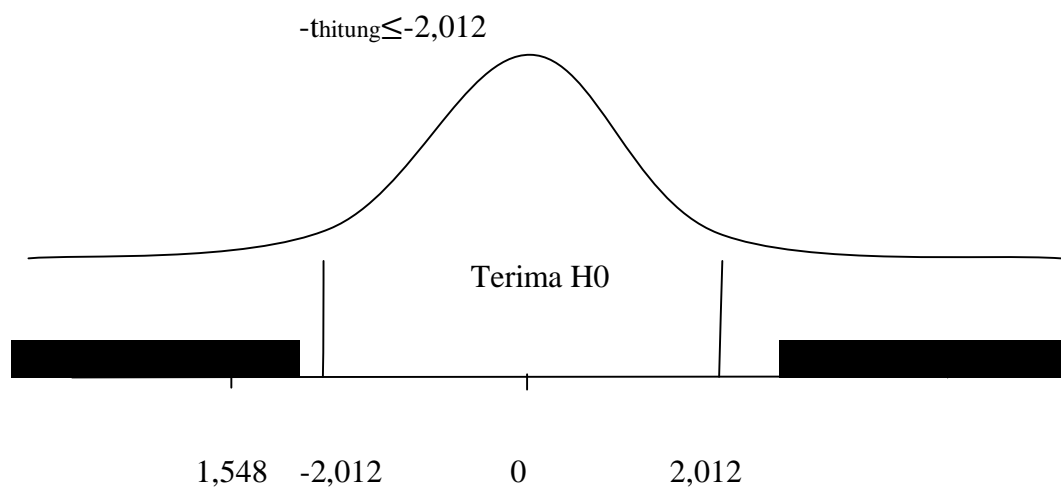
$$t_{hitung} = 1,548$$

$$t_{tabel} = 2,012$$

dari kriteria pengambilan keputusan :

H₀ diterima jika : $-2,012 \leq t_{hitung} \leq 2,012$ pada $\alpha = 5\%$

H₀ ditolak jika : $t_{hitung} \geq 2,012$



Gambar IV-3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh $1,548 < 2,012$ dan mempunyai angka tidak signifikan $0,129 > 0,05$. Nilai *t* hitung untuk variabel *Return On Equity* adalah 1,548 dan *t* tabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,012. Dengan demikian *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel ($1,548 < 2,012$) pada tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2015.

b. Uji Simultan Signifikan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menghitung uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(N-K-1)}$$

Dimana :

F_h = Nilai hutang

R^2 = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1) Bentuk pengujian

H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER).

H_a = Ada pengaruh antara *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER).

2) Kriteria Pengujian

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 16.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV-9
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35420.005	2	17710.002	4.390	.018 ^a
	Residual	185559.546	46	4033.903		
	Total	220979.551	48			

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Data SPSS 16.0 diolah (2017)

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika :

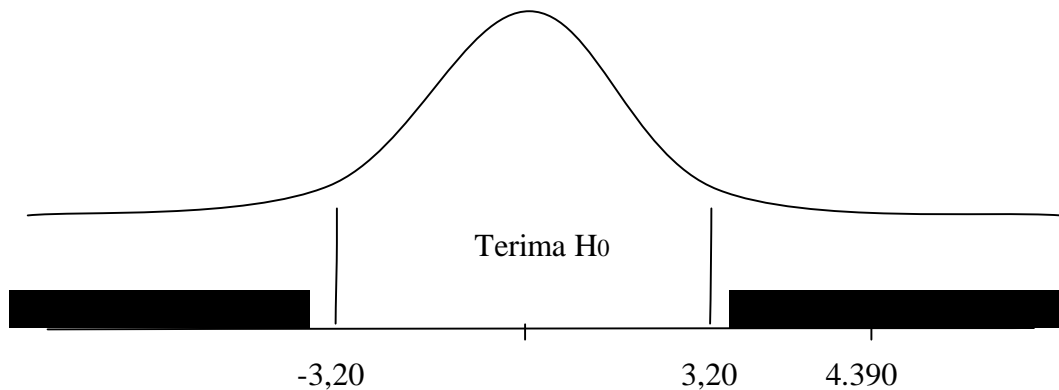
$F_{tabel} = n - k - 1 = 49 - 2 - 1 = 46$ adalah 3,20

$F_{hitung} = 4.390$

$$F_{\text{tabel}} = 3,20$$

Kriteria pengujian :

- a. Tolak H_0 apabila $F_{\text{hitung}} > 3,20$ atau $-F_{\text{hitung}} < -3,20$
- b. Terima H_a apabila $F_{\text{hitung}} \leq 3,20$ atau $-F_{\text{hitung}} \geq -3,20$



Gambar IV-4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Return On Asset dan Return On Equity* terhadap *Debt To Equity Ratio* diperoleh $4.390 > 3,20$, dan nilai signifikan lebih kecil yaitu $0,018 < 0,05$ dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Return On Asset dan Return On Equity* terhadap *Debt To Equity Ratio*.

5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV-10
Hasil Uji R-Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400 ^a	.160	.124	63.51302

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Data SPSS 16.0 diolah (2017)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,124. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* sebesar 12,4%, sedangkan sisanya 87,6% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Terlihat pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,024 < 0,05$, maka H_a diterima. Nilai thitung untuk variabel *Return On Assets* (X_1) adalah -2,327 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,012. Dengan demikian –thitung lebih besar dari –ttabel ($-2,327 > -2,012$) dan nilai signifikan sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2015. Dikarenakan menurunnya nilai *Return On Assets* (ROA) disebabkan berfluktuasinya *laba bersih* dan diikuti dengan kenaikan *total assets* setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini didukung dan sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dilakukan oleh Mardiansyah (2012).

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt To Equity Ratio*

Terlihat pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,129 > 0,05$, maka H_a ditolak. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* (X_1) adalah -2,327 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,012. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-2,327 > -2,012$) dan nilai tidak signifikan sebesar 0,129 lebih besar dari 0,05 ($0,129 > 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2015. Dikarenakan menurunnya nilai *Return On Equity* (ROE) disebabkan berfluktuasinya *laba bersih* dan *total equity* meningkat.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini didukung dan sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dilakukan oleh Riski (2015)

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER).

Pada kolom Anova model b terdapat nilai F_{hitung} sebesar 4,390 dengan nilai signifikan 0,018. Nilai F_{hitung} ($4,390$) $> F_{tabel}$ ($6,94$) dan nilai signifikan ($0,018$) $<$ nilai probabilitas ($0,05$) maka H_a diterima, artinya *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki kontribusi terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan secara silmutan atau secara bersama-sama antara *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) eriode 2009-2015. Hal ini memperlihatkan bahwa menurunnya nilai *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) diikuti dengan berfluktuasinya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat disimpulkan laba yang diperoleh dipergunakan untuk membayar hutang ataupun menambah modal. Menurunnya nilai ROA dan ROE memiliki pengaruh yang searah dan sangat kuat terhadap DER. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Narita (2012).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2015 ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 7 perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2015 maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 7 perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2015 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 7 perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2015 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

Menurunnya nilai *Return On Assets* (ROA) demikian juga berfluktuasinya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2015, maka penulis menyarankan untuk perusahaan harus lebih meningkatkan laba dimasa yang akan datang dan diharapkan dapat menstabilkan posisi DER agar total hutang yang diperoleh tidak melebihi *total equity*.

1. Perusahaan lebih meningkatkan laba dimasa yang akan datang, sehingga dapat menstabilkan posisi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan lebih meningkatkan laba. Peningkatan laba tersebut dapat digunakan untuk menambah *total equity*. Dengan penambahan *total equity* membuat perusahaan mampu memenuhi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.
3. Perusahaan lebih meningkatkan laba yang diperoleh agar dapat dipergunakan untuk membayar hutang dan menambah *total equity*. Dengan penambahan *total equity*, perusahaan dapat mempertahankan nilai DER yang didapat.
4. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan lain yang mungkin berpengaruh DER, ROA dan ROE. Selain rasio keuangan peneliti berikutnya juga dapat memperluas

bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai DER. Agar hasil peneliti menjadi lebih akurat, maka objek penelitian yang dilakukan sebaiknya ditambah dan periode diperpanjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU Press.
- Juliandi, Azuar. 2014. *Metode Penelitian*. UMSU : Press.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Pt Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mardiansyah, Tommy. 2012. *Pengaruh Profitabilitas dan Operating Leverage Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2011*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Narita, Rona Mersi. 2012. "Analisis Kebijakan Hutang". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 1, No.2. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Indonesia.
- Riyanto. 2008. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*.
- Seftianne. 2011. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pariwisata Dan Perhotelan Di BEI*.
- Sudana, I Made. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Medan : UMSU Press.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&O*. Bandung : Alfabeta CV.
- Riski Dian Infantri. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei". **Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 5 , No 7, Juli 2015**. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Wahyuni dan Suryantini. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Aset, Current Ratio, Return On Asset, Risiko Bisnis Dan Penghematan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2014*

<http://www.idx.co.id>